

ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA: PENGARUH LOKUS KENDALI INTERNAL DAN EXTERNAL MELALUI SELF-EFFICACY

Sri Adrianti Muin¹, Abdul Majid Bakri², ST. Rukaiyah³, Windi Azzahra⁴
Universitas Fajar

sriadriantim25@unifa.ac.id, Abdulmajid.bakri@unifa.ac.id, rukaiyah@unifa.ac.id,
windiazzahra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memprediksi dan mengembangkan hubungan struktural lokus kendali dari aspek internal maupun lokus kendali dari aspek eksternal serta dampaknya pada minat berwirausaha mahasiswa melalui *self-efficacy*. Penelitian ini dikaji melalui metode kuantitatif untuk mengetahui juga menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung pada lokus kendali internal maupun lokus kendali eksternal pada minat melakukan wirausaha mahasiswa Universitas Fajar melalui *self-efficacy*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 113 mahasiswa di Universitas Fajar dengan teknik penarikan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Instrumen penelitian dibuat dalam ukuran yang menggunakan skala likert dengan rasio interval nilai 1 sampai 5. Berikutnya, data dianalisis menggunakan smartpls 3, baik secara reflektif maupun formatif. Hasil penelitian yang diperoleh 1) dampak positif signifikan variabel lokus kendali dari aspek internal mahasiswa terhadap *self-efficacy*, 2) dampak positif signifikan variabel lokus kendali aspek eksternal terhadap *self-efficacy*, 3) efek positif signifikan lokus kendali internal ke minat berwirausaha, 4) efek positif signifikan *lokus kendali eksternal* ke minat berwirausaha, 5) dampak positif signifikan *self-efficacy* pada minat berwirausaha, 6) dampak positif signifikan lokus kendali internal melalui *self-efficacy* pada minat berwirausaha, 7) dampak positif signifikan lokus kendali eksternal melalui *self-efficacy* pada minat berwirausaha.

Kata Kunci: Lokus, Eksternal, Internal, Minat Wirausaha, *Self-efficacy*

ABSTRACT

This research aims to predict and develop the structural relationship between internal and external locus of control and its impact on entrepreneurship intention through self-efficacy. This research was studied using quantitative methods to find out and analyze the direct and indirect relationship between locus of control internal and locus control external on Fajar University students' entrepreneurship intention through self-efficacy. This research used a sample of 113 students at Fajar University with a purposive sampling technique and a confidence level of 95%. The research instrument was measured using a Likert scale with a value interval of 1 to 5. Next, the data was analyzed using SmartPLS 3, both reflectively and formatively. The research results obtained were 1) a significant positive impact of the locus of control internal variable on self-efficacy, 2) a significant positive impact of the locus of control external variable on self-efficacy, 3) a significant positive effect of locus of control internal on entrepreneurship intention, 4) effect significant positive impact of locus of control external on entrepreneurship intention, 5) a significant positive impact of self-efficacy on entrepreneurship intention, 6) a significant positive impact of locus of control internal through self-efficacy on entrepreneurship intention, 7) a significant positive impact of locus of control external through self-efficacy in entrepreneurship intention.

Keywords: *Locus, External, Internal, Entrepreneurship Intention, Self-efficacy*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembelajaran kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib disediakan oleh perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Affandi et al., 2023) dan (Landström et al., 2022), pendidikan kewirausahaan merupakan alternatif yang strategis dalam rangka terwujudnya transformasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun disisi lain fenomena kemiskinan dan pengangguran masih cukup tinggi (Subhaktiyasa, 2023). Angka kemiskinan di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan masih berada dikisaran 788.000 penduduk miskin atau sebesar 8.70% (Badan Pusat Statistik, 2023b), sementara itu jumlah pengangguran terbuka sampai dengan Agustus 2023 menempati 5,32 % (Badan Pusat Statistik, 2023a).

Mahasiswa sebagai bagian dari sumberdaya manusia tentu saja menjadi alternatif dalam menghadapi permasalahan bangsa. Dengan demikian ketersediaan kurikulum kewirausahaan tentu diharapkan dapat menjadi alternatif bagi perguruan tinggi untuk bersama-sama dengan pemerintah berupaya menyediakan sarana kepada para mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang kewirausahaan melalui program MBKM, Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Universitas Fajar merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan kurikulum kewirausahaan sebagai bentuk keikutsertaan dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Apalagi dalam hasil riset IDN ditemukan bahwa masyarakat milenial di Indonesia sekitar 69,1% mempunyai minat berwirausaha (Sukino, 2021). Selain itu bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha (Drakslar & Sirec, 2021); (Tehseen & Haider, 2021) dan (Kaur & Chawla, 2023). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dapat menjadi alasan terhadap munculnya minat berwirausaha (Opolot et al., 2023).

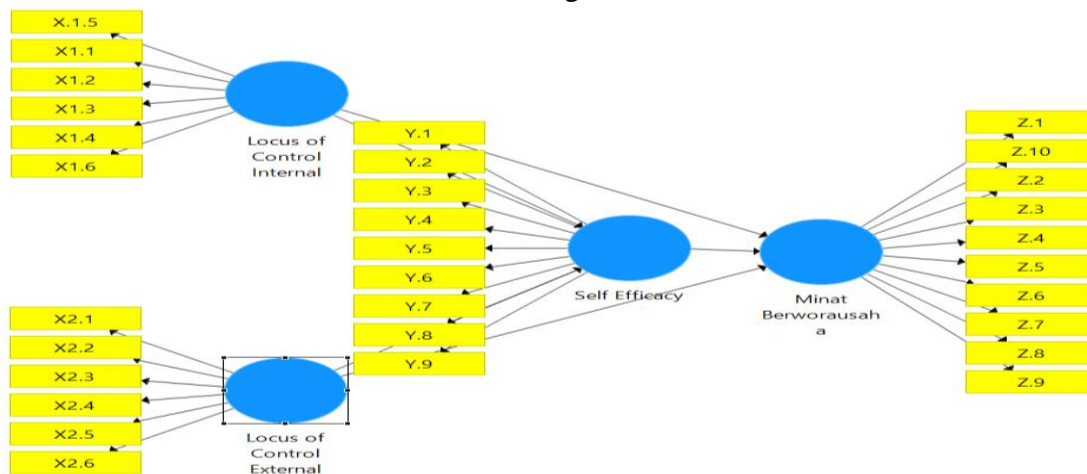
Minat berwirausaha dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi minat dalam berwirausaha yakni *locus of control* (Nanda & Sudiana, 2022), dimana kepribadian dan keyakinan bahwa keberhasilan mereka merupakan dampak dari karakter atau kepribadian mereka (Suprpti & Muhammad, 2022); (Farrukh et al., 2018); serta persepsi untuk sukses mempengaruhi minat berwirausaha (Rehman et al., 2023), namun karakteristik kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha jika dihubungkan dengan bisnis keluarga. Selanjutnya karakteristik kepribadian dalam kaitannya terhadap lokus kendali pada dirinya lebih condong terhadap minat berwirausaha (Anwar & Saleem, 2019).

Terkait dengan riset ini, lokus kendali diri terbagi dua menjadi lokus kendali bersumber dari internal dan eksternal (Yanti, 2020) dimana lokus kendali yang bersumber dari internal adalah keyakinan seseorang terhadap dirinya yakni terjadinya semua peristiwa, berada dibawah kendalinya dan selalu ada keinginan untuk mengambil peranan dengan rasa tanggung jawab pada setiap aktivitas pengambilan keputusannya (Naini & Kamalia, 2023); (Saputro et al., 2023) dan (Ani & Kurniawan, 2023). Sebaliknya, *lokus kendali eksternal* terkait dengan keyakinan seorang individu bahwa peristiwa yang terjadi didalam kehidupannya tidak berada dibawah kontrolnya, misalnya dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarganya ataupun figur lainnya yang dapat berpengaruh terhadap

minat berwirausaha (Zaki & Ganarsih, 2023).

Faktor lain yang juga memengaruhi minat mahasiswa melakukan wirausaha adalah *self-efficacy*. Beberapa ahli mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah sebuah keyakinan individu untuk sukses yang dapat dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dilakukan, kekuatan terhadap keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas, serta keyakinan bahwa apapun, dimanapun dan kapanpun, seorang individu tetap yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya, sebagaimana dikemukakan oleh (Bandura 1997) dalam (Rapii & Juaini, 2015). *Self-efficacy* dapat meningkatkan minat berwirausaha juga dikemukakan dalam penelitian (Saoula & Ahmad, 2022). Selanjutnya (Opolot et al., 2023) menegaskan bahwa kebiasaan dan sikap komitmen dan keyakinan yang dimediasi oleh *self-efficacy* dapat meningkatkan minat berwirausaha. Peneliti (Wiwin Astri, 2017) bahkan mengemukakan bahwa personal atribut dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan apabila dimediasi oleh *self-efficacy* dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha. Uraian tentang hubungan disetiap variabel yang diamati menghasilkan struktur/kerangka berpikir berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian



Selanjutnya hipotesis penelitian yang diajukan berdasarkan skema kerangka pikir dapat dilihat berikut ini:

H1: Locus kendali internal berdampak positif juga signifikan ke *self-efficacy*; H2: Locus kendali eksternal berdampak positif juga signifikan ke *self-efficacy*; H3: Locus kendali internal berdampak positif juga signifikan ke minat mahasiswa berwirausaha; H4: Locus kendali eksternal berdampak positif juga signifikan ke minat mahasiswa berwirausaha; H5: *Self-efficacy* berdampak positif signifikan ke minat mahasiswa berwirausaha; H6: Locus kendali internal berdampak positif juga signifikan ke minat mahasiswa berwirausaha dimediasi oleh *self-efficacy*; H7: Locus kendali eksternal berdampak positif juga signifikan ke minat mahasiswa berwirausaha dimediasi oleh *self-efficacy*.

METODE PENELITIAN

Kajian penelitian menggunakan Metode kuantitatif. Data diambil dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan sebesar 113 mahasiswa di

Universitas Fajar dalam kurun waktu semester gasal 2023. Skala Likert pada rentang nilai 1 (satu) hingga 5 (lima) digunakan untuk mengukur Instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan SmartPLS3, dengan alasan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi minat berwirausaha mahasiswa, metode pengukurannya bersifat reflektif dan formatif, dapat mengakomodir seluruh hipotesis penelitian yang diajukan dan tidak membutuhkan distribusi data tertentu (Yamin, 2023).

Sebagai langkah awal dalam analisis data menggunakan SmartPLS 3 adalah dengan membuat evaluasi model pengukuran reflektif, dengan pengamatan terhadap nilai loading faktor, dengan merujuk pada Hair et.al dalam (Yamin, 2023) bahwa nilai $LF \geq 0,70$. Selanjutnya menilai reliabilitas variabel melalui composite reliability statistik (CR) $\geq 0,70$, Cronbach's Alpha statistik $\geq 0,70$ serta Average Variance Extracted (AVE) statistik dengan nilai $\geq 0,50$. Berikutnya adalah mengecek nilai diskriminant validity melalui tabel *fonell-Lacker Criterion* dan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) dimana kriterianya bahwa diskiriminan validitas dianggap baik menurut kriteria *fonell-Lacker Criterion* apabila akar AVE variabel \geq daripada korelasi antar variabel. Sedangkan untuk kriteria HTMT, diskiriminan validitas dianggap baik apabila nilai HTMT $\geq 0,90$. Kedua, melakukan evaluasi model pengukuran formatif yang terdiri atas mengecek nilai kolinieritas terhadap indikator. Kriterianya apabila nilai VIF anatar 3 -5 berarti ada kecenderungan multikolinieritas sedangkan nilai VIF ≤ 3 , berarti multikolinieritasnya rendah sehingga dapat diabaikan atau dianggap tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dengan melakukan pengukuran pada signifikansi bobot item pengukuran yang diajukan. Kriterianya adalah apabila $LF \geq 0,50$ maka item pengukuran dapat diterima dan dapat dimasukkan dalam model. Ketiga, menguji model struktural yang diajukan. Langkah pertama melakukan pengecekan kolinieritas pada variabel eksogen, nilainya harus ≤ 3 . Berikutnya melakukan pengujian hipotesis melalui bootstrapping, dengan melihat nilai p values yakni $\leq 0,05$ bermakna terdapat hubungan diantara variabel-variabel tersebut, dan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Keempat, laporan terhadap kualitas model dalam SmartPLS 3 dengan melakukan pengamatan pada nilai R square yang berada dalam kisaran antara 0,25 (lemah); 0,50 (sedang); dan 0,75 (kuat) (Yamin, 2023). Berikutnya, melihat model secara keseluruhan dengan pengecekan pada nilai *index goodness of fit* (GoF) dengan kriteria Gof 0,1 artinya rendah, Gof 0,25 artinya sedang dan Gof 0,36 artinya tinggi. Kemudian untuk mengecek apakah data empiris cocok dengan model yang diajukan dapat dilihat dari nilai SRMR, apabila SRMR $\leq 0,01$ maka dapat dinyatakan mempunyai model yang fit.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi partial least square (pls) terhadap variabel lokus kendali aspek internal, serta lokus kendali aspek eksternal, dan *self-efficacy* juga minat berwirausaha.

Evaluasi Model Pengukuran

Ada dua model pengukuran yang digunakan dalam kajian ini yaitu pengukuran dalam bentuk reflektif dan juga formatif. Variabel X_1 yaitu lokus kendali internal, variabel X_2 yakni lokus kendali eksternal, dan variabel Y yakni *self-efficacy* diukur

secara reflektif dan minat berwirausahaan diukur secara formatif. Menurut Hair et.al (2021) dalam (Yamin, 2023) bahwa penilaian model pengukuran reflektif dengan melihat nilai pada loading factor, composite, dan nilai cronbach alpha masing-masing nilainya $\geq 0,70$, serta average variance extracted (AVE) statistik $\geq 0,50$. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap nilai validitas diskriminan hitungnyanya yaitu dengan melihat kriteria nilai tabel fornell lacker hitung juga HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio) hitung dibawah 0,90.

Tabel 1. Tabel Hasil Pengukuran

Variabel	Item pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbach Alpha	Composite reliability	AVE
Minat berwirausaha	Z1	Karir sebagai pengusaha menarik	0,779	0,896	0,917	0,579
	Z2	Dapat membuka peluang lapangan usaha	0,790			
	Z4	Keinginan berwirausaha menjadi sangat kuat karena pelajaran kewirausahaan	0,747			
	Z5	Sebagai pekerjaan yang disenangi	0,766			
	Z6	Mendapatkan keuntungan tersendiri	0,723			
	Z7	Meningkatkan perekonomian masyarakat	0,754			
	Z8	Mencoba hal baru	0,785			

	Z9	Berani menanggung risiko	0,741			
lokus kendali internal	X1.2	Kerja keras dan penuh komitmen	0,802	0,857	0,897	0,635
	X1.3	Semangat bekerja	0,776			
	X1.4	Orientasi hasil	0,830			
	X1.5	Masa depan yang lebih baik	0,831			
	X1.6	Mempunyai penghasilan sendiri	0,744			
lokus kendali eksternal	X2.2	Melihat pengusaha yang sukses	0,859	0,800	0,883	0,714
	X2.4	Meningkatkan status sosial	0,849			
	X2.6	Percaya pada takdir dan keberuntungan	0,827			
<i>self-efficacy</i>	Y3	Kemampuan melakukan hal sulit	0,769	0,840	0,886	0,609
	Y5	Penetapan target	0,814			
	Y6	Percaya memiliki keterampilan yang lebih baik dari yang lainnya	0,771			
	Y7	Keyakinan	0,751			

		sukses dengan berwirausahaan				
	Y8	Tidak mudah menyerah	0,795			

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, setelah diadakan estimasi kembali untuk menghilangkan item pengukuran yang tidak valid maka terlihat bahwa nilai loading faktor $\geq 0,70$ sampai setiap instrumen yang digunakan valid. Demikian halnya Cronbach Alpha, yang nilainya $\geq 0,70$, Composite Reliability yang bernilai $\geq 0,70$ dan AVE dengan nilai $\geq 0,50$. Nilai LF yang paling tinggi pada variabel minat berwirausaha terletak pada item pengukuran Z2 yaitu bahwa mahasiswa berminat berwirausaha karena dapat memberikan peluang (Akhtar et al., 2022) seperti membuka lapangan kerja. Temuan ini juga sejalan dengan temuan penelitian oleh (Nirmala & Wijayanto, 2021).

Selanjutnya nilai loading factor terendah pada indikator Z6 yaitu faktor adanya keuntungan tersendiri yang akan didapatkan. Mahasiswa lebih cenderung berminat pada wirausahaan dikarenakan mereka akan dapat membuka lapangan kerja. Selanjutnya variabel lokus kendali internal memiliki item pengukuran yang valid sebanyak 5 item yakni X1.2 sampai dengan X1.6, dengan item pengukuran yang memiliki nilai loading faktor $\geq 0,70$, cronbach alpha nilainya $0,857 \geq 0,70$, serta Composite Reliability dengan nilai $0,897 \geq 0,70$ AVE nilainya $0,635 \geq 0,50$. Selanjutnya nilai loading factor tertinggi pada item pengkuran X1.5 yakni keyakinan bahwa mereka akan meraih masa depan lebih baik apabila mereka berwirausaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Yanti, 2019) yaitu pada umumnya minat berwirausaha ditentukan salah satunya dengan adanya keyakinan diri akan memiliki kesuksesan dan masa depan yang lebih baik. Variabel selanjutnya adalah lokus kendali eksternal, dimana item pengukuran yang digunakan adalah X2.2, X2.4 dan X2.6. nilai loading factornya $\geq 0,70$. Adapun nilai loading factor tertinggi adalah bahwa minatnya untuk melakukan wirausaha ditentukan oleh lokus kendali eksternal yakni keinginan untuk dapat juga menjadi pengusaha yang sukses karena melihat kesuksesan pengusaha lain (Irawati, 2017).

Selain itu adanya keinginan untuk meningkatkan status sosial sebagaimana hasil penelitian oleh (Widawati, 2011) termasuk ekspektasi pendapatan/hasil yang akan diterima,(Widiningsih, 2021) serta loading faktor terendah adalah minat berwirausaha dikarenakan adanya kepercayaan pada takdir keberuntungan sebagai ukuran dalam variabel lokus kendali eksternal, dimana hal ini juga ditemukan oleh (Ani & Kurniawan, 2023). Demikian pula terhadap nilai Cronbach Alphanya sebesar $0,800 \geq 0,70$, Composite Reliability senilai $0,883 \geq 0,70$ dan nilai AVE $0,714 \geq 0,50$, sehingga variabel lokus kendali eksternal dan item pengukurannya dinyatakan valid.

Terakhir adalah variabel *self-efficacy*. Berdasarkan data item pengukuran yang digunakan dalam tabel di atas, dapat dilihat bawa semua nilai loading factornya $\geq 0,70$, nilai Cronbach Alpha $0,840 \geq 0,70$, nilai Composite Reliability $0,886 \geq 0,70$ dan bilai

AVE $0,609 \geq 0,50$. Dengan demikian variabel dengan item pengukurannya dinyatakan valid. Adapun nilai loading faktor tertinggi ada pada item pengukuran Y5 yakni penetapan target dalam sebagai bentuk kepercayaan diri sehingga tidak mudah menyerah meskipun melakukan hal-hal yang sulit (Zaki & Ganarsih, 2023); (Rapii & Juaini, 2015) dan (Saoula & Ahmad, 2022).

Berikutnya dalam evaluasi model pengukuran yang dilakukan adalah dengan menganalisis nilai validitas diskriminan, melalui metode Fornell dan Lacker serta metode HTMT yang dapat dilihat nilainya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Diskriminan Validitas

	Lokus kendali internal	Lokus kendali eksternal	Minat Berwirausaha	<i>Self-Efficacy</i>
Metode Fornell dan Lacker				
Lokus kendali internal	0,797			
Lokus kendali eksternal	0,617	0,845		
Minat Berwirausaha	0,734	0,817	0,761	
<i>Self-Efficacy</i>	0,559	0,564	0,652	0,780
Metode HTMT				
Lokus kendali internal				
Lokus kendali eksternal	0,740			
Minat Berwirausaha	0,730	0,789		
<i>Self-Efficacy</i>	0,626	0,775	0,744	

Sumber: data diolah, 2023

Evaluasi validitas diskriminan dilakukan untuk mendeskripsikan seberapa jauh konstruk yang dibangun berbeda dengan konstruk lainnya yang teruji secara statistik. Berdasarkan nilai dalam kriteria fornell dan lacker Lokus kendali internal mempunyai akar AVE nilainya 0,797 lebih besar korelasinya dengan lokus kendali eksternal kemudian seterusnya kebawah lebih rendah. Sedangkan pada kriteria HTMT semua nilainya $\leq 0,90$. Dengan demikian diskriminan validitasnya baik.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi dalam model struktural merujuk pada pengujian terhadap hipotesis yang menelaah pengaruh diantara variabel. Adapun pengecekan terhadap model struktural antara lain melihat apakah terdapat multikolinearitas melalui nilai Inner Variance Inflated Factor (VIF) < 5 , selanjutnya pengujian terhadap hipotesis dengan interval kepercayaan 95%.

Tabel 3 Pengujian Model Struktural

Hipotesis	Path Coeff	P value	Interval Kepercayaan 95%		Hasil pengujian /Sig	VIF	f Square/upsilon V	R Square
			Batas Bawah	Batas Atas				
H1	0,341***	0,005	0,093	0,555	mendukung	1,615	0,118	0,390
H2	0,308***	0,001	0,134	0,555	mendukung	1,615	0,127	

H3	0,353***	0,000	0,158	0,478	mendukung	1,806	0,233	0,773
H4	0,522***	0,000	0,370	0,662	mendukung	1,819	0,662	
H5	0,185***	0,002	0,034	0,283	mendukung	1,640	0,092	
H6	0,063***	0,041	0,006	0,124	mendukung	-	0,040	-
H7	0,065***	0,028	0,010	0,130	mendukung	-	0,003	-

Sumber: Data diolah, 2023.

*** tingkat kepercayaan 0,95%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil pengujian semuanya signifikan. Uji hipotesis yang pertama H1 dinyatakan dapat diterima dengan melihat terdapatnya pengaruh signifikan lokus kendali internal pada *self-efficacy*, *P value* statistik senilai $0,005 < 0,05$ dengan nilai Path Coefficientnya 0,341. Temuan ini mengindikasikan jika terjadi perubahan pada lokus kendali internal akan meningkatkan *self-efficacy* senilai 0,341. Interval kepercayaan 0,95 yang digunakan menunjukkan jumlah pengaruh variabel lokus kendali internal dalam meningkatkan *self-efficacy* berkisar antara 0,093 sampai dengan 0,555. Namun bila dilihat pada nilai *f Square* maka level pengaruhnya dapat dikategorikan mendekati moderat atau sedang. Dengan demikian dibutuhkan peningkatan lokus kendali internal melalui penguatan setiap item pengukuran yang telah diuraikan sebelumnya. Pada pengujian hipotesis H2, berdasarkan data terlihat bahwa lokus kendali eksternal ke *self-efficacy* signifikan pada *p Value* hitungannya senilai $0,001 < 0,05$ dan Path Coefficientnya sebesar 0,308. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan lokus kendali eksternal akan berdampak pada *self-efficacy* sebesar 0,308.

Adapun interval kepercayaan 0,95 menunjukkan bahwa efeknya berkisar antara 0,134 sampai pada 0,555. Pengaruhnya dapat dikategorikan moderat mendekati kuat, dengan *f Square* 0,127. Tentu saja hasil ini dapat menjadi referensi pada pihak Universitas Fajar untuk memberikan penguatan lokus kendali eksternal dalam pembelajaran kewirausahaan sehingga *self-efficacy* dapat meningkat. Hipotesis yang ke 3 (H3) juga menunjukkan hasil pengujian yang dapat diterima pada nilai signifikansi pengujiannya sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai statistik Path Coefficientnya sebesar 0,353. Hasil perhitungan ini menggambarkan bahwa dengan perubahan lokus kendali internal akan berefek pada minat mahasiswa dalam berwirausaha sebesar 0,353.

Adapun nilai *f Square* sebesar 0,233 menunjukkan bahwa pengaruhnya dikategorikan pengaruh moderat mendekati kuat. Jika lokus kendali internal mahasiswa dapat distimulasi maka akan memberikan dampak dengan kisaran maksimal dari 0,158 sampai dengan 0,478, sebagaimana terlihat dalam interval kepercayaan sebesar 95%. H4 dalam penelitian ini juga menghitung nilai dari *p Valuenya* yang sebesar $0,000 < 0,05$, dimana ini berarti ada pengaruh signifikan diantara lokus kendali eksternal terhadap minat mahasiswa melakukan wirausaha.

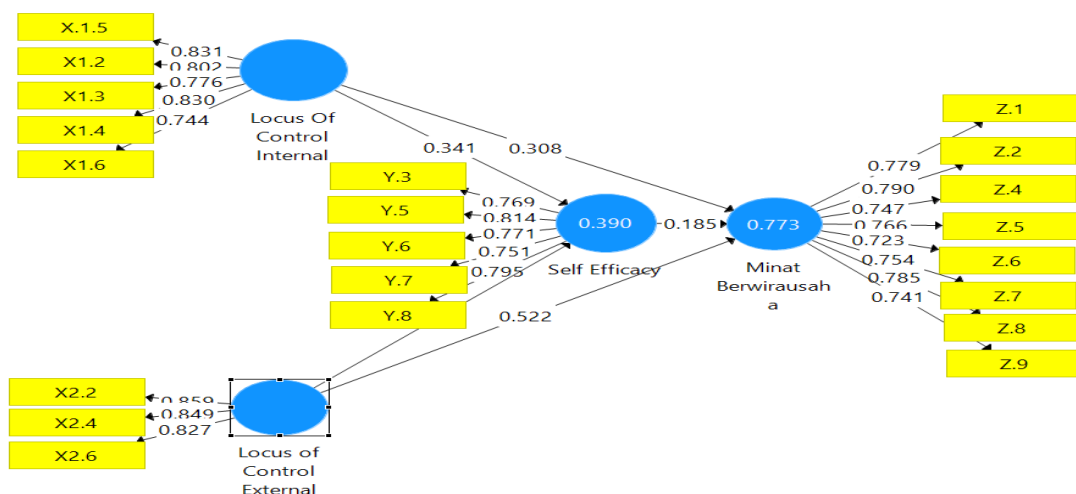
Adapun besarnya pengaruh tersebut terlihat dalam nilai Path Coefficient sebesar 0,522. Namun dalam interval kepercayaan 95% pengaruh yang diberikan hanya akan sebesar 0,370 sampai 0,662. Besarnya pengaruh lokus kendali eksternal dikategorikan sangat kuat dengan nilai *f Square* sebesar 0,662. Selanjutnya pengujian hipotesis H5 mendeskripsikan bahwa ditemukan efek signifikan pada *self-efficacy* ke minat mahasiswa dalam berwirausaha dengan nilai *p Value* statistik $0,002 < 0,05$. Adapun besarnya

pengaruh tersebut dapat terlihat pada nilai Path Coefficient sebesar 0,185. Dalam interval kepercayaan 0,95 persen maka pengaruhnya berkisar mulai dari 0,034 sampai 0,283. Adapun nilai f Square 0,092 menandakan bahwa pengaruhnya dikategorikan rendah mendekati moderat. Selanjutnya untuk melihat efek struktural dapat dilihat dalam H6 dimana terlihat bahwa ada pengaruh signifikan dengan nilai p Value statistik $0,041 < 0,05$ dengan besarnya pengaruh variabel lokus kendali internal terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha melalui *self-efficacy*, sebagaimana terlihat dalam nilai path coefficient adalah sebesar 0,063 dengan interval kepercayaan 0,95% pengaruhnya mulai dari 0,006 sampai dengan 0,024. Kategori total pengaruhnya termasuk lemah terlihat dari nilai V Upsilon hanya sebesar 0,040. Dengan demikian perlu kebijakan untuk meningkatkan lokus kendali internal dalam level struktural melalui *self-efficacy* akan meningkatkan minat berwirausaha.

Terakhir adalah H7, dimana efeknya signifikan (nilai statistik p Value $0,028 < 0,05$), dan karenanya dapat dinyatakan H7 diterima dengan pengaruh sebesar nilai Path Coefficient 0,065. Dalam interval kepercayaan 0,95% terlihat bahwa besaran pengaruh mulai dari 0,010 sampai pada 0,130. Adapun total efeknya sangat rendah hanya sebesar 0,003. Artinya keberadaan *self efficacy* hanya memberikan sedikit pengaruh pada variabel lokus kendali eksternal terhadap minat mahasiswa melakukan wirausaha.

Hasil penelitian ini secara jelas mengarah pada hasil yang relevan dan dapat diterapkan di Universitas Fajar. Oleh karena itu pengembangan program pembelajaran kewirausahaan khususnya yang dapat memperkuat aspek lokus kendali melalui integrasi elemen-elemen yang dapat membangun dan meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap pengendalian kehidupan dan keputusan yang akan diambil. Dengan demikian mahasiswa akan lebih percaya diri dalam berinisiatif untuk berwirausaha. Uraian keseluruhan hasil yang telah dianalisis diatas dapat dilihat dalam skema model struktural berikut ini:

Gambar 2. Model Struktural



Evaluasi Keباikan dan Kecocokan Model

Nilai R Square dalam tabel 3 di atas dapat digunakan untuk menilai besarnya

variasi variabel minat berusaha yang dijelaskan oleh lokus kendali dari aspek internal, lokus kendali aspek eksternal dan *self-efficacy* adalah sebesar 77,3%, pengaruhnya tinggi, dan variasi variabel *self efficacy* dapat dijelaskan oleh lokus kendali internal maupun eksternal sebesar 0,390, pengaruhnya moderat. Penilaian kecocokan model (*goodness of fit*) terbaca dalam pengukuran SRMR sebesar 0,078 dibawah 0,10 yang mengindikasikan bahwa data empiris cocok dengan variabel dan model yang dibangun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang diterapkan maka sebagai simpulan kajian penelitian yang dapat diambil adalah: 1) ditemukan pengaruh positif juga signifikan Lokus kendali internal ke *self-efficacy*, 2) ditemukan pengaruh positif juga signifikan lokus kendali eksternal ke *self-efficacy*, 3) ditemukan pengaruh positif juga signifikan Lokus kendali internal ke minat mahasiswa berwirausaha, 4) ditemukan pengaruh positif juga signifikan lokus kendali eksternal ke minat mahasiswa berwirausaha, 5) ditemukan pengaruh positif juga signifikan dari variabel *self-efficacy* ke minat mahasiswa berwirausaha, 6) ditemukan adanya dampak positif dan juga signifikan lokus kendali internal yang dimoderasi oleh *self-efficacy* dalam minat berwirausaha, 7) ditemukan pengaruh positif signifikan lokus kendali eksternal serta *self-efficacy* sebagai variabel yang memoderasi dalam minat mahasiswa Universitas Fajar berwirausaha.

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada kebijakan Universitas Fajar untuk mengembangkan program pembelajaran yang dapat meningkatkan lokus kendali eksternal dan lokus kendali internal mahasiswa, meningkatkan pembelajaran yang dapat menstimulasi *self-efficacy*, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). *Refleksi Kritis Atas Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. 8(April).
- Akhtar, S., Albarrak, M. S., Ahmad, A., Akram, H. W., & Ciddikie, M. D. (2022). Drivers of Student Entrepreneurial Intention and the Moderating Role of Entrepreneurship Education: Evidence from an Indian University. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6767580>
- Ani, A. N. D., & Kurniawan, R. Y. (2023). *Systematic Literature Review (Slr): Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Locus Of Control*. 12(3), 336–342.
- Anwar, I., & Saleem, I. (2019). *Exploring entrepreneurial characteristics among university students: an evidence from India*. <https://doi.org/10.1108/APJIE-07-2018-0044>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Berita Resmi Statistik*. 77, 28.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Data dan informasi kemiskinan kabupaten/kota tahun 2023* (Vol. 15).
- Drakslar, T. Z., & Sirec, K. (2021). The study of entrepreneurial intentions and entrepreneurial competencies of business vs. non-business students. *Journal of Competitiveness*, 13(2), 171–188. <https://doi.org/10.7441/JOC.2021.02.10>
- Farrukh, M., Shahzad, I. A., & Waheed, A. (2018). *Entrepreneurial intentions of theory*

- of planned behaviour*. 12(3), 399–414. <https://doi.org/10.1108/APJIE-01-2018-0004>
- Irawati, R. (2017). *Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal*. 11(1), 58–69.
- Kaur, M., & Chawla, S. (2023). *Understanding the relationship between entrepreneurship education , entrepreneurial attitudes , and entrepreneurial intentions among engineering graduates : the moderating role of gender*. 15(2), 200–215. <https://doi.org/10.1108/JWAM-05-2023-0039>
- Landström, H., Gabrielsson, J., Politis, D., & Sørheim, R. (2022). What’s interesting in entrepreneurial education research? Identifying conversants sharing common interests in the field. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 28(9), 104–131. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2021-0599>
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). *Pengaruh Locus Kendali Internal, Environment Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 6, 252–262.
- Nanda, A. D., & Sudiana, K. (2022). Pengaruh Digital Literacy dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.366>
- Nirmala, & Wijayanto, W. (2021). *Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto*. 5(1), 282–290. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.319>
- Opolot, J. S., Lagat, C., & Kipsang, S. K. (2023). *Organisational culture and organisational commitment : the moderating effect of self-efficacy*. <https://doi.org/10.1108/JHASS-09-2023-0105>
- Rapii, M., & Juaini, M. (2015). *Analisis Pengaruh Locus Of Control , Self Efficacy Dan Need For Achievement Terhadap Intensi*. 10(1), 131–146.
- Rehman, W., Vincennes, P., & Khattak, M. S. (2023). *Antecedents and boundary conditions of entrepreneurial intentions : perspective of theory of planned behaviour*. <https://doi.org/10.1108/APJIE-05-2022-0047>
- Saoula, O., & Ahmad, M. J. (2022). *Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education*. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0055>
- Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need For Achievement, Dan Locus Kendali Internal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo Wahyu*. VII, 11–29.
- Subhaktiyasa, P. G. (2023). *Peluang Kewirausahaan Bidang Pendidikan*. 10, 793–800.
- Sukino, etc. (2021). *Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021*. BELMAWA - KEMDIKBUD. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-PKMI-2021-Final070221.pdf>
- Suprapti, E., & Muhammad, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3480>
- Tehseen, S., & Haider, S. A. (2021). Impact of universities’ partnerships on students’

- sustainable entrepreneurship intentions: A comparative study. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095025>
- Widawati, L. (2011). Analisis Perilaku “ Impulse Buying ” dan “ Locus of Control ” pada Konsumen di Carrefour Bandung. *XXVII(2)*, 125–132.
- Widiningsih, A. T. (2021). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. *VIII(3)*, 67–78.
- Wiwin Astri, L. L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient Dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20284>
- Yamin, S. (2023). *Olah Data Statistik: Smartpls 3 Smartpls 4 Amos & Stata*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Self Efficacy , Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *2(2)*, 268–283.
- Yanti, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus Of Control Dan Karakter Wirausaha Pada Minat Berwirausaha (Study Kasus Mahasiswa Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *4(3)*, 148–157.
- Zaki, A., & Ganarsih, R. L. (2023). Pengaruh Self Efficacy , Locus Of Control Serta Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau). 361–369.